

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia untuk saling berhubungan dan menciptakan saling pengertian antara satu pihak dengan pihak lain. Komunikasi dapat terjadi baik secara antar pribadi, pribadi dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain. Menurut Effendi (2004:5) komunikasi adalah proses penyampain suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga sama halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar, dan berhasil. Begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam organisasi dapat menimbulkan terjadinya hubungan kerja yang kurang baik.

Pada saat ini, hampir seluruh instansi pemerintah sangat membutuhkan keberadaan humas dalam mengelola alur komunikasi dan informasi antar perusahaan dengan publiknya. Terlebih dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi kepada masyarakat. Sadar akan kondisi ini sebuah institusi atau organisasi dituntut untuk lebih peka dan kreatif terhadap pengelolaan informasi kepada masyarakat.

Melihat pentingnya peran humas dalam instansi pemerintah, keberadaan unit kehumasan juga berlaku di Kementerian Perhubungan untuk memperlancar jalannya intraksi dan penyebaran Informasi. Pada hal ini bagian humas kemenhub memposisikan sebagai gerbang informasi bagi masyarakat dan media. Dalam struktur organisasi kementerian perhubungan laut, Posisi humas berada dibawah

kepala bagian organisasi, selain itu posisi humas juga sejajar dengan kasubag organisasi dan tatalaksana serta kasubag data dan informasi.

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya masing-masing unit kerja, kelembagaan mengenai data dan informasi pada kemenhub yaitu berada di bagian penyusun bahan publikasi dan kehumasan. Adanya lembaga yang menangani data dan informasi ini dapat menjalankan tugasnya dalam membuka ruang bagi publik untuk mendapatkan akses informasi publik. Informasi akan semakin mudah dipublikasikan kepada masyarakat apabila seorang humas telah menjalin hubungan baik dengan media. Media dapat memberikan keuntungan bagi sebuah instansi apabila publisitas tersebut merupakan sesuatu yang positif.

Tujuan pokok hubungan media, sebenarnya adalah menciptakan pengetahuan dan pemahaman, bukan hanya menyebarkan informasi atau pesan demi citra yang indah saja di hadapan khalayak. Karena menurut Frank Jefkins tak seorang pun yang berhak mendikte apa yang harus diterbitkan oleh media massa (Abdullah, 2004 : 4).

Di tengah beragamnya media komunikasi yang ada saat ini, humas dituntut untuk dapat memilih media yang sesuai, baik untuk publik internal maupun publik eksternal. Penggunaan media memiliki manfaat yang cukup beragam bagi keberhasilan program humas. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempergunakan internet, komunikasi melalui media sosial menjadi salah satu alternative yang cukup menarik.

Demikian pula yang dilakukan humas pada Kementerian Perhubungan Laut dalam menjalankan fungsinya, humas sering kali memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan sebuah informasi dan berita kepada masyarakat. Salah satu kegiatan humas Kementerian Perhubungan dalam menyusun bahan publikasi yaitu memproduksi berita. Berita yang dihasilkan dapat berupa press release, foto dan video. Hasil berita tersebut akan dipublikasikan kepada masyarakat melalui media.

Humas Kementerian Perhubungan memilih media sosial sebagai media yang dapat mempermudah proses penyebaran informasi dan berita melalui visual. Saat ini setidaknya ada lima jenis media sosial yang digunakan humas Kementerian Perhubungan dalam mempublikasikan berita yaitu melalui facebook, twitter, youtube, instagram dan website. Akun media sosial yang dimiliki humas Kementerian Perhubungan ini berisikan konten-konten berita tentang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh kementerian perhubungan itu sendiri.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif.

Menurut Thoyibie (2010:112), Sosial media adalah konten berisi informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan khalayak umum. Social media merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara online.

Nasrullah (2016:13), menyimpulkan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.”

Fungsi dari media sosial itu sendiri yaitu sebagai memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan situs web. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”). Selain itu media sosial juga mendukung

demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Penggunaan dan pemanfaatan media sosial pada instansi pemerintah ini merupakan salah satu cara dalam mempromosikan serta menyebarkan program dan kebijakan pemerintah. Selain itu keuntungan menggunakan media sosial adalah bahwa media sosial menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak.

Pengguna media sosial pada akhirnya membangun sebuah komunitas sehingga terjalin komunikasi yang intensif. Proses komunikasi karena ketertarikan yang sama terhadap suatu hal akan cepat membangun opini publik yang berdampak pada citra dan reputasi pemerintah. Oleh karena itu, pada masa sekarang dan akan datang, praktisi humas pemerintah perlu memperhatikan peran media sosial serta terlibat secara aktif di dalamnya.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan penggunaan media digital dalam komunikasi perusahaan mendatangkan hal yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan maupun instansi pemerintah tidak dapat memungkiri bahwa informasi digital perlu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

1.2 Topik Laporan

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka penulis membuat laporan hasil kuliah kerja praktik dengan judul **“Peran Humas Dalam Penyebaran Informasi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Melalui Media Sosial”**.

1.3 Tujuan Kuliah Kerja Praktik

1. Untuk mengetahui peran humas dalam mempublikasikan informasi melalui media sosial pada Kementerian Perhubungan Laut.
2. Dapat memperoleh wawasan dan gambaran mengenai peranan Humas dalam pengolahan Informasi yang baik

3. Untuk membentuk perilaku positif bagi para mahasiswa peserta Kerja Praktek / Magang melalui penyesuaian diri dengan lingkungan kerja tempat Kerja Praktek / Magang.

1.4 Manfaat Kuliah Kerja Praktik

Hasil laporan Kuliah Kerja Praktik ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan diharapkan dapat menjadi sebuah bekal dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Penulis mendapatkan pengetahuan tentang menjalin hubungan baik antara humas dengan media akan membantu lancarnya publikasi.
2. Penulis mendapatkan pengetahuan bahwa keberadaan media sangat dibutuhkan untuk membangun jaringan penyebarluasan informasi.
3. Penulis mendapatkan pengetahuan bahwa, media merupakan sarana yang digunakan humas dalam mempublikasikan suatu informasi kepada khalayak luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari laporan Kuliah Kerja Praktik (KKP) ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi mahasiswa dalam bidang hubungan masyarakat (humas) serta pengalaman kepada mahasiswa agar menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama di perkuliahan ketika berhadapan dengan dunia nyata nantinya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, topik laporan, tujuan kuliah kerja praktik, manfaat kuliah kerja praktik, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dan prosedur ideal (teoretis) sesuai topik laporan.

3. BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN TEMPAT KKP

Pada bab ini berisikan sejarah perusahaan, gambaran dan ruang lingkup perusahaan/atau organisasi, gambaran unit kerja tempat kuliah kerja praktik, struktur organisasi beserta *job desc*, dan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja praktik sesuai perusahaan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran selama kegiatan kuliah kerja praktik, dan perbandingan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja praktik antar teori dan praktik.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.